

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan hal yang sangat mutlak dan harus dilaksanakan, jika suatu bangsa ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya. Tujuan pembangunan tersebut dilaksanakan untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Namun demikian, pembangunan di berbagai bidang kehidupan masyarakat dengan komplektasi yang tinggi tidak memungkinkan pembangunan dilakukan secara serentak dengan penekanan yang sama pada berbagai bidang (Siwu, 2019).

Pada umumnya pembangunan nasional di banyak negara terutama negara sedang berkembang, lebih ditekankan pada pembangunan di bidang ekonomi. Alasannya karena pembangunan di bidang ekonomi akan dapat mendorong pencapaian tujuan serta pembaharuan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat di negara tersebut. Selain itu, meningkatnya hasil-hasil di bidang ekonomi akan dapat menyediakan sumber dana bagi pembangunan sehingga dapat menjadi motor penggerak utama dalam pembangunan (Siregar, 2017)

Pada kenyataannya, pembangunan ekonomi tidak hanya memberikan dampak positif yang berupa kemajuan tetapi juga memberikan dampak negative pada kehidupan ekonomi masyarakat mengingat bukanlah hal yang mudah untuk mewujudkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan redistribusi pendapatan yang merata, khususnya bagi negara berkembang, sehingga dapat memicu munculnya jumlah penduduk miskin.

Dimana Menurut Mariana (2012)) penyebab kemiskinan ada tiga faktor yaitu perbedaan sumberdaya alam dan manusia, serta perbedaan akses modal.

Mengingat kemiskinan dapat menjadi salah satu faktor penghambat proses pembangunan ekonomi di Negara berkembang pada umumnya, maka menjatuhkan pilihan pembangunan kepada orang miskin sangatlah penting dalam proses pembangunan itu sendiri, oleh karena golongan penduduk miskin inilah yang menderita kemunduran dalam pembagian pendapatan selama proses pembangunan, sedangkan jumlahnya tidak saja besar tetapi akibat pertumbuhan penduduk senantiasa meningkat. Masa depan kelompok penduduk miskin ini tidak bertambah baik, tetapi sebaliknya. Terbatasnya kesempatan kerja merupakan salah satu penyebab seseorang menjadi miskin karena peluang untuk memperoleh pendapatan menjadi semakin kecil (Ferezagia, 2018).

Pemerintah Indonesia menyadari bahwa pembangunan nasional adalah salah satu upaya untuk menjadi tujuan masyarakat adil dan makmur. Sejalan dengan tujuan tersebut, berbagai kegiatan pembangunan telah diarahkan kepada pembangunan daerah khususnya daerah yang relatif mempunyai kemiskinan yang terus naik dari tahun ke tahun. Pembangunan daerah dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Oleh karena itu, salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin. Efektivitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrument pembangunan.

Hal ini berarti salah satu kriteria utama pemilihan sektor titik berat atau sektor andalan pembangunan nasional adalah efektivitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin (Ferezagia, 2018).

Permasalahan strategis di pemerintahan Provinsi Jawa timur tidak jauh berbeda dengan masalah yang ada secara nasional, yakni masih tingginya angka kemiskinan. Jika dibandingkan dengan provinsi lain, Jawa Timur pada tahun 2012 memiliki jumlah penduduk miskin paling tinggi di antara 6 provinsi, lihat table 1.1. Kemiskinan menjadi tanggung jawab bersama, terutama pemerintah sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintah, untuk segera mencari jalan keluar dengan merumuskan langkah-langkah yang sistematis dan strategis sebagai upaya pengentasan kemiskinan, upaya peningkatan kesejahteraan penduduk menjadi sebuah target utama dalam suatu pemerintahan. Berbagai strategi dilakukan untuk mencapai target tersebut diantaranya mengurangi kemiskinan.

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2020

No	Provinsi	Jumlah Penduduk Miskin Kota dan Desa (Ribuan Jiwa)
1	DKI	496,84
2	DIY	503,14
3	Banten	857,64
4	Jawa Barat	4.188,52
5	Jawa Tengah	4.119,93
6	Jawa Timur	4.585,97

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020

Berdasarkan table 1.1 diatas menunjukkan presentase kemiskinan enam provinsi di pulau Jawa tahun 2020. Provinsi terbanyak yaitu provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk miskin sebesar 4.585,97 jiwa. Sedangkan provinsi DKI dengan jumlah penduduk miskin sebesar 496,84 jiwa. Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Salah satu aspek penting untuk mendukung Strategi Penanggulangan Kemiskinan adalah tersedianya data kemiskinan yang akurat dan tepat sasaran. Pengukuran kemiskinan yang dapat dipercayadapat menjadi instrumen tangguh bagi pengambilan kebijakan dalam menfokuskan perhatian pada komdidi hidup orang miskin. Data kemiskinan yang baik dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan, membandingkan antar waktu dan daerah, sertamenentukan target penduduk miskin dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi mereka.

Upaya peningkatan kesejahteraan penduduk menjadi sebuah target utama dalam suatu pemerintahan. Berbagai strategi dilakukan untuk mencapai target tersebut diantaranya mengurangi kemiskinan. Penurunan angka kemiskinan tidak lepas dari berbagai program pengetasan kemiskinan baik yang bersifat pusat atau kedaerahan. Adapun program pusat antara lain PNMP perkotaan maupunperdesaan. Program Penanggulangan Kemiskinan berbasis bantuan social, Program Penanggulangan Kemiskinanberbasis pemberdayaan masyarakat, serta program penanggulangan kemiskinan berbasis pemerdayaan usaha kecil yang dijadikan oleh berbagai elemen pemerintah baik pusat maupun daerah. Disamping itu juga berbagai inovasi

yang dilakukan daerah otonom untuk mengetaskan kemiskinan misalnya pembangunan jalan pors desa (missal Kab Tuban dan Lumajang), optimalisasi dan fokusitas dana CSr (Kab. Jombang).

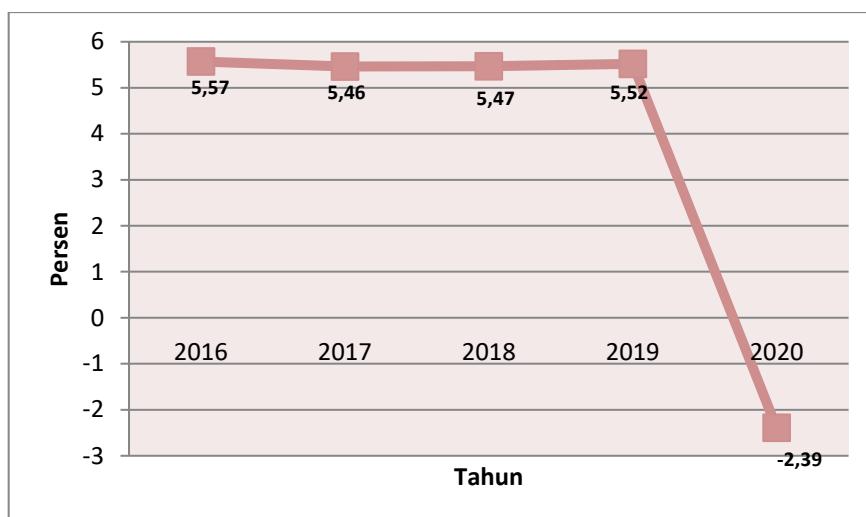
Pertumbuhan ekonomi merupakan tema sentral dalam kehidupan ekonomi semua negara di dunia dewasa ini. Pemerintah di negara manapun dapat segera jatauh dan bangun berdasarkanrendahnya tingkatpertumbuhan ekonomi yang dipercaya dalam catatan statistic nasional. Berhasil tidaknya program-program sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat output pendapatan nasional (Wihastuti, 2008).

Salah satu aspek penting, dan sekaligus sasaran yang ingin dicapai oleh suatu negara adalah perumbuhan ekonomi yang tinggi dengan ditandai kenaikan produk nasional bruto per capital melebihi pertumbuhan penduduk pada tahun yang sama, adanya pemerataan pendapatan, dan perbaikan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku proses pembangunan ekonomi. Strategi pertumbuhan ekonomi banyak dipakai di beberapa negara dalam pembangunan ekonomi. Salah satu target yang sangat penting yang harus dicapai didalam proses pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah :

1. Peningkatan pendapatan perkapita masyarakat, yaitu tingkat pertumbuhan PDB pada satu tahun tertentu dikurangi dengan pertumbuhan penduduk.
2. Perkembangan PDB yang terjadi dalam suatu negara disertai perombakan dan modernisasi struktur ekonominya (transformasi struktual) (Purba, 2020).

Kondisi pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk yang sangat besar akan berpengaruh terhadap kondisi social manusia di Jawa Timur. Permasalahan dan tantangan pembangunan daerah lima tahun ke depan masih diprioritaskan pada masalah-masalah social yang mendasar, antara lain besarnya angka kemiskinan dan pengangguran. Jumlah penduduk yang terus bertambah juga merupakan masalah di Indonesia apabila jika peningkatan tersebut dibarengi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini akan meningkatkan pengangguran yang pada akhirnya menciptakan penduduk miskin meningkat bahwa di Indonesia pada umumnya, dan di Jawa Timur pada khususnya masih terdapat banyak penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan (Nuraini, 2017). Berikut merupakan laju pertumbuhan PDRB Jawa Timur tahun 2016-2020:



Grafik 1. 1 Laju PDRB Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2016-2020
Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur (data diolah)

Berdasarkan grafik 1.1 diatas menunjukkan selama periode 2016-2020 ekonomi Jawa Timur mengalami pertumbuhan di level 5 persen, tetapi pada tahun 2020 ekonomi Jawa Timur berkontraksi sebesar 2,39 persen turun

bebas dibanding periode sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar lapangan usaha mengalami pertumbuhan negatif atau berkontraksi akibat pandemi Covid-19.

Pertumbuhan penduduk juga dapat memperlambat pembentukan modal, karena jika penduduk meningkat maka pendapatan per kapita yang didapat akan menurun. Peningkatan penduduk ini menyebabkan pengalihan investasi modal dan kegiatan produktif langsung menjadi modal overhead sosial. Kesimpulannya, pertumbuhan penduduk yang meningkat cepat akan memperlambat usaha pembangunan kecuali jika dibarengi dengan laju pembentukan modal dan kemajuan teknologi yang tinggi.

Tabel 1. 2 Jumlah Penduduk Jawa Timur Tahun 2016-2020 (jiwa)

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2016	39.075.152
2	2017	39.292.971
3	2018	39.500.851
4	2019	39.698.631
5	2020	40.665.696

Sumber : Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2020

Dari table diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Jawa Timur tiap tahunnya semakin meningkat. Pada tahun 2016 jumlah penduduk di Jawa Timur mencapai 39.292.971 jiwa, sedangkan pada tahun 2020 jumlah penduduk di Jawa Timur mengalami kenaikan menjadi 40.665.696.

Selain faktor pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk faktor lain yang sangat penting dalam mempengaruhi kemiskinan adalah pendidikan.

Berkaitan dengan peranan pendidikan dalam pembangunan nasional khususnya dalam pengetasan kemiskinan, pendidikan harus diperluas secara besar-besaran dan menyeluruh jika suatu bangsa menginginkan kemajuan. Menurut pengalaman negara berat pendidikan formal system persekolahan merupakan lembaga utama dalam mengembangkan pengetahuan melatihan dan keahlian (Yuniarti, Wianti, & Nurgaheni, 2020).



Grafik 1. 2 Perkembangan Pendidikan Di Provinsi Jawa Timur 2016-2020

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur (data diolah)

Berdasarkan grafik 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah atau pendidikan di Provinsi Jawa Timur lima tahun terakhir mengalami tren peningkatan. Presentase penduduk usia 7-24 yang masih sekolah mencapai presentase tertinggi pada kelompok umur 7-12 tahun yaitu sebesar 99,65% dengan kata lain tersisa 0,35% saja penduduk usia 7-24 tahun yang belum atau tidak sedang sekolah. Dengan demikian, rata-rata penduduk usia produktif di Provinsi Jawa Timur telah menyelesaikan pendidikan dasar sembilan tahun. Kenaikan rata-rata lama sekolah di Provinsi Jawa Timur merupakan modal penting dalam membangun kualitas sumber daya

manusia di Provinsi Jawa Timur yang lebih baik.

Jika dunia pendidikan suatu bangsa sudah menurun, maka kehancuran bangsa tersebut tinggal menunggu waktu. Sebab, pendidikan menyangkut pembangunan karakter dan sekaligus mempertahankan jati diri manusia suatu bangsa. Banyak orang miskin yang mengalami kebodohan bahkan secara sistematis. Karena itu, menjadi penting bagi kita untuk memahami bahwa kemiskinan bisa mengakibatkan kebodohan, dan kebodohan jelas indektik dengan kemiskinan. Dengan melihat latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan terhadap jumlah penduduk miskindi Jawa Timur tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan dengan judul **“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Jawa Timur Tahun 2016 – 2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka permasalahan utama yang akanditeliti adalah :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Timur tahun 2016-2020?
2. Diantara (pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pendidikan)

variabel manakah yang dominan mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Jawa Timur tahun 2016- 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Timur tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui diantara (pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan) variabel manakah yang dominan mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Jawa Timur tahun 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam merencanakan pembangunan selanjutnya antar Kabupaten/Provinsi Jawa Timur, terutama yang berkaitan dengan penekanan angka kemiskinan.
2. Memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian-penelitian berikutnya tentang penurunan jumlah penduduk miskin di Jawa Timur.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan, dan secara garis besardiuraikan pembahasan dalam kerangka sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan membahas pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Timur tahun 2016-2020. Diuraikan secara berurutan yang terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan diakhiri dengan sistematika skripsi.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini terdiri dari landasan teori yang diperoleh dari literature-literatur yang dijadikan pedoman dan pembahasan, penelitian sebelumnya, model analisis dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Menguraikan tentang metode penelitian yang mencakup pembahasan tentang ruang lingkup serta perumusan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV : Hasil Dan Pembahasan

Dalam bab ini diuraikan mengenai objek penelitian, deskripsi variabel, hasil penelitian yang disertai pula dengan pembahasan, pembuktian hipotesis dan hasil akhir dari pengolahan data.

Bab V : Kesimpulan Dan Saran

Merupakan penutup dari penulisan yang mengemukakan kesimpulan, yaitu hasil- hasil yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian dengan dasar kesimpulan tersebut, akan dikemukakan saran-saran untuk penelitian lebih lanjut.